

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pekerja sosial meningkatkan keberfungsian sosial anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi melalui observasi langsung dan wawancara, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi untuk mengeksplorasi dan mengungkap makna dari setiap kejadian yang diamati.

Menurut Sugiyono (2018) Pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan metode yang menekankan pada penggunaan peneliti sebagai instrumen utama dalam menggali dan menganalisis data. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif difokuskan pada interpretasi makna dari interaksi sosial, sikap, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial dalam konteks alamiah tanpa mengandalkan eksperimen ilmiah.

Menurut Creswell (2010) Pendekatan kualitatif mencakup proses membangun pengetahuan yang berdasarkan pada perspektif konstruktif, yang menggali makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan latar belakang sejarah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan teori atau pola

pengetahuan yang khusus, atau bisa juga menggunakan pendekatan partisipatori yang terfokus pada politik, isu-isu, kolaborasi, atau perubahan, atau mungkin menggabungkan keduanya.

Tujuan dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memungkinkan peneliti menjelaskan secara detail dan mendalam mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk, serta mengumpulkan data yang terperinci terkait topik tersebut.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti tertarik untuk memahami bagaimana peran pekerja sosial dapat meningkatkan keberfungsian sosial anak, yang membutuhkan metode pengumpulan data yang mendalam, terstruktur, dan terbuka yang sesuai dengan kegiatan penelitian ini.

Menurut Sukmadinata, (2011) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena yang terjadi, baik itu fenomena alami maupun fenomena yang diciptakan oleh manusia, meliputi aktivitas, perubahan, karakteristik, persamaan, hubungan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dimana penelitian ini bersifat kontekstual yang menjadikan pekerja sosial sebagai sarana penelitian untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan data. Dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, catatan yang ditemukan dilapangan, dan dokumen pribadi. Mengingat

penelitian ini dilakukan di lapangan, peneliti akan mengamati secara langsung subjek yang akan diwawancarai terkait peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di UPT PPSAA Nganjuk.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat yaitu “Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk”. Maka peneliti memutuskan untuk meneliti di UPT PSAA Nganjuk yang berlokasi di Jl. Veteran-Nganjuk, Nganjuk, Gunung Kidul, Kec. Nganjuk Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui peran pekerja sosial di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk yang mempunyai kepedulian terhadap pembinaan anak yang mengalami masalah keberfungsian sosial anak dan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak, yang dimana upaya tersebut digunakan untuk anak yang mengalami keberfungsian sosial dapat memperoleh hak-haknya seperti memperoleh kehidupan yang layak, memperoleh kesehatan dan pelayanan pendidikan yang layak, memperoleh kasih sayang, dan juga memperoleh perlindungan sehingga anak – anak yang mengalami ketidakberfungsian sosial bisa mendapatkan wadah yang menampung mereka untuk menjadikan pribadi yang baik dan juga bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

C. Subjek dan Informan

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pekerja sosial, sedangkan untuk informan sendiri adalah kasi pelayanan sosial dan penerima pelayanan sosial di UPT PPSAA Nganjuk. Berdasarkan data tersebut tenaga pekerja sosial sebanyak 2 orang di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek dan informan. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan spesifik. Menurut para ahli, teknik ini sangat relevan untuk penelitian kualitatif. Sesuai namanya, teknik ini memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu peneliti. Populasi yang dijadikan sampel dengan teknik ini adalah individu atau data yang dianggap memiliki informasi mendalam sesuai kebutuhan penelitian (Hadisaputra 2021).

Adapun kriteria subjek penelitian antara lain :

1. Memiliki lisensi profesi sebagai pekerja sosial, dan sudah berada di Unit Pelaksana Teknis dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk lebih dari 2 tahun (Pekerja Sosial yang berada di UPT PPSAA Nganjuk selama lebih dari 2 tahun akan lebih memahami karakteristik anak dan lebih berpengalaman menangani anak di UPT PPSAA Nganjuk)
2. Bersedia untuk menjadi subjek peneliti.

Adapun kriteria informan penelitian antara lain :

1. Staff atau pengurus di Unit Pelaksana Teknis dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk yang sudah bekerja selama lebih dari 2 tahun, dan mengetahui karakteristik anak asuh (Staff atau pengurus yang berada di UPT PPSAA Nganjuk selama lebih dari 2 tahun dapat memahami kinerja dari pekerja sosial di UPT PPSAA Nganjuk)
2. Penerima Manfaat (PM) yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk selama lebih dari 3 tahun. (Penerima Manfaat yang tinggal di UPT PPSAA Nganjuk selama lebih dari 3 tahun akan lebih matang dari segi pengalaman dan dapat merasakan pelayanan yang diberikan di UPT PPSAA Nganjuk)
3. Bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek dan informan karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali aspek-aspek spesifik yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi langsung dan sistematis untuk memahami peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PSAA) Nganjuk, serta mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Pengamatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara, dengan mencatat semua kejadian yang terjadi di area penelitian.

Menurut Faisal (2010) didalam penelitian, observasi dibedakan menjadi 3 tipe yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau observasi tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Berikut penjelasannya:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh. Teknik ini digunakan dengan membangun hubungan yang kuat dengan lingkungan alami atau komunitas objek penelitian. Metode ini melibatkan peneliti sebagai bagian dari subjek yang diteliti. Banyak jenis partisipan dalam observasi ini, termasuk dalam peran penuh sebagai anggota komunitas yang diamati, dalam peran pengamat saja, dalam peran pengamat yang terlibat dalam aktivitas narasumber, atau dalam peran pengamat yang melakukan observasi secara terpisah sehingga subjek tidak menyadari bahwa mereka diamati.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Jika peneliti memerlukan data yang mungkin dirahasiakan oleh subjek penelitian, mereka tidak mengungkapkan secara langsung bahwa mereka sedang melakukan observasi untuk menjaga kerahasiaan data tersebut. Istilah "observasi terus terang" mengacu pada pendekatan di mana peneliti secara jelas menginformasikan kepada narasumber, komunitas, atau masyarakat bahwa mereka sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui publik.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Dalam situasi di mana fokus penelitian belum ditentukan atau berkembang selama proses observasi, observasi tidak berstruktur digunakan. Ini dilakukan secara tidak sistematis karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diamati atau diteliti, dan metode ini tidak menerapkan prosedur penelitian tetap, tetapi hanya menggunakan pedoman pengamatan umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terus terang untuk mengamati pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial terhadap anak yang mengalami ketidak berfungsi sosial di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT-PSAA) Nganjuk. Dalam teknik observasi terus terang ini, peneliti terlibat atau berinteraksi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis. Wawancara

Pada kegiatan ini peneliti akan melakukan interaksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian secara lisan melalui interaksi verbal secara langsung. Disini peneliti membuat garis besar pertanyaan yang berhubungan hal-hal pokok sebagai pedoman wawancara. Dalam jalannya wawancara nanti akan saling memberikan informasi-informasi baik dalam bentuk proses tanya jawab.

Pada kegiatan wawancara ini tujuannya adalah untuk memperoleh data secara konkrit dan jelas tentang peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk.

Peneliti akan mengadakan wawancara yang terstruktur untuk mendapatkan data yang jelas juga akurat. Sebagai kebutuhan nantinya peneliti akan wawancara dengan pekerja sosial UPT PSAA Nganjuk.

Menurut Sugiyono (2018) dalam memahami penelitian kualitatif, wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur, atau wawancara terkendali, adalah metode wawancara di mana seluruh proses didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini melibatkan peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada responden dengan kategori jawaban yang telah ditentukan atau terbatas. Selain itu, peneliti juga dapat menyediakan ruang untuk variasi jawaban atau

menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak memerlukan urutan tertentu, asalkan pertanyaan tersebut telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan panduan berbasis topik dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan secara fleksibel. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, memungkinkan responden untuk memberikan pandangan dan pendapat mereka.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah metode wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan rinci untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa poin-poin utama dari isu yang akan ditanyakan kepada responden.

Pada kegiatan ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana nantinya peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya yang akan diajukan kepada responden yaitu pekerja sosial Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PSAA) Nganjuk.

2. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian adalah untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan informasi melalui catatan, rekaman, dan pengambilan foto di sekitar ruang penelitian yang kemudian akan dijelaskan dalam analisis penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyediakan bukti konkret yang mendukung hasil akhir penelitian dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Menurut (Sudaryono. Dr 2017) dokumentasi adalah data yang didapatkan dari tempat penelitian dapat berupa laporan kegiatan, foto, dokumen-dokumen penting, dan data yang lainnya. Teknik ini diharapkan bisa memperoleh sumber data untuk menguji, menjelaskan, dan menunjang kelengkapan informasi tentang peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data melibatkan proses pengkategorian, pengklasifikasian, elaborasi, serta penyusunan sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian atau mencapai tujuan penelitian tersebut. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk menata dan mencari data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, rekaman, dan dokumentasi yang selama dilakukan saat penelitian.

Analisa data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif. Menurut Dubois, Baker dan Miley (1992) mengemukakan bahwa teknis analisis data model interaktif dilakukan dengan 3 tahap, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas, mempertajam, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting. Sumber data berasal dari catatan lapangan selama penelitian, sehingga memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dan mengarahkan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Dalam teknik ini, data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan secara rinci dan teliti, kemudian dikaji dan dipilih hal-hal utama, difokuskan pada yang penting, dan menghilangkan yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian hingga penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana peneliti menyampaikan pemahaman tentang permasalahan penelitian dengan memilih informasi yang relevan dan mengesampingkan yang tidak diperlukan, untuk memungkinkan pada penelitian kualitatif, proses penarikan kesimpulan dan implementasi tindakan dilakukan. Data disajikan dalam bentuk narasi singkat, hubungan antara berbagai kategori, visualisasi grafis, dan format lainnya. untuk memudahkan pemahaman dan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan interpretasi atas temuan dari kegiatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah menarik kesimpulan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam data, Peneliti akan melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dengan memeriksa ulang data tersebut.

Peneliti akan merevisi laporan hasil penelitian jika ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat. Hal ini bertujuan untuk menyimpulkan peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PSAA) Nganjuk.

F. Teknik Keabsahan Data

Validitas kualitatif menurut Creswell (2010) Merupakan usaha untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dengan prosedur-prosedur tertentu. Strategi validitas metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah strategi untuk memverifikasi validitas data dengan menggunakan elemen eksternal sebagai alat pemeriksaan atau perbandingan terhadap data yang ada. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan., yaitu:

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori menurut Patton Moleong (2002) Mengemukakan bahwa triangulasi dengan teori dapat dilakukan, yang dikenal sebagai penjelasan banding (*rival explanation*). Ketika analisis telah memaparkan pola, hubungan, dan penjelasan dari analisis tersebut, sangat penting untuk mencari tema atau penjelasan alternatif atau pembandingan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah ketika seorang peneliti menggunakan beberapa sumber berbeda untuk mengumpulkan data yang sama, dengan metode yang serupa. Sebagai upaya dalam menguji keabsahan data, maka implementasi yang dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu dengan pemeriksaan terhadap kalimat tersebut menjelaskan bahwa peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk memeriksa bukti-bukti dan mengintegrasikannya ke dalam analisis untuk membangun argumentasi atau tema yang koheren.

3. Triangulasi Tehnik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda untuk memastikan kredibilitasnya. Misalnya, data yang diperoleh dari observasi dapat diperiksa ulang melalui wawancara untuk validasi.

